

# **Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar di China**

Oleh:  
Arumi Savitri Fatimaningrum \*)  
PG-PAUD, UNY

## **Latar belakang**

*“Orang-orang belajarlal yang menjadi pejabat”*  
[Konfusius]

Konfusius atau Kon Fu Tse (551-479 SM) adalah salah satu filsuf yang paling berpengaruh, terutama di China. Kutipan pendapat Konfusius di atas menekankan bahwa orang yang ingin maju dan sukses dalam hidupnya harus mau belajar dan hal ini menjadi salah satu landasan pendidikan di China selama lebih dari 2.000 tahun.

China merupakan salah satu negara yang memiliki kebudayaan tertua di dunia dan telah mengembangkan pendidikan sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Pendidikan di China sampai saat ini masih sangat dipengaruhi oleh kebudayaan kuno yang dimilikinya, terutama ajaran Taoisme dari Lao Tse dan Konfusianisme dari Konfusius. Taoisme atau jalan Tuhan menjadi bagian penting yang mempengaruhi filosofi kehidupan masyarakatnya sampai saat ini. Meski terkenal sebagai negara atheis dan tidak menjadikan agama sebagai mata pelajaran di sekolah, pada kenyataannya masyarakat China mengintegrasikan keberadaan Tuhan atau Dewa sebagai *dzat* yang mendasari tingkah laku dan nilai-nilai kehidupan mereka untuk menjadi orang yang berhati mulia dan menghormati sesama. Ajaran Konfusius mengenai *Li* atau etika dan kewajiban juga sangat mempengaruhi filosofi pendidikan masyarakat China. Ajaran ini mendasari bahwa pendidikan diawali oleh keluarga melalui pembentukan kebiasaan sejak dini dan dilanjutkan dengan pendidikan formal di sekolah oleh negara.

Pada awal abad ke-7, penguasa Kerajaan China Kuno menyelenggarakan proses seleksi penerimaan pegawai dengan syarat harus bisa membaca, menguasai

---

\*) Peserta Shortcourse Dikti BERMUTU di Huazhong Normal University, RRC

kisah-kisah klasik, dan mampu menulis esai dengan kaidah tertentu. Pada tahun 1905, model seleksi seperti ini dihapus oleh Pemerintah China karena dianggap sebagai bagian dari feodalisme. Meski demikian, model seleksi yang sangat menekankan pada pentingnya kemampuan menulis dan olah bahasa ini memberi pengaruh besar dalam pendidikan di awal masa China Modern. Siswa dituntut untuk menguasai seluruh materi yang diberikan guru dengan cara menghafal dan mengerjakan tugas-tugas yang sangat banyak sehingga menyita waktu istirahat di rumah. Kemampuan siswa China dalam penguasaan teori sudah teruji dalam berbagai kejuaraan sains internasional, akan tetapi muncul masalah lain seperti rendahnya ketrampilan praktis, kekakuan dalam menyelesaikan masalah, dan melemahnya pertimbangan moral. Permasalahan-permasalahan inilah yang kemudian mendorong pemerintah China untuk melakukan reformasi di bidang pendidikan.

### **Reformasi Pendidikan di China**

Reformasi Pendidikan di China terdiri dari delapan tahapan yang dimulai pada tahun 1949 yang merupakan awal kebangkitan China Baru dibawah pimpinan Mao Tse Tung. Dalam kurun waktu 1949-1976 terjadi empat tahap reformasi pendidikan dan diselenggarakan dua kali Konferensi Pendidikan untuk merevisi kurikulum pendidikan di China. Sebagai awal dari Reformasi Tahap I (1949-1952) dilakukan sentralisasi sistem pendidikan untuk menyamakan kurikulum, bahan ajar, dan *lesson plan*. Pada bulan September 1950 telah diterbitkan bahan ajar untuk tingkat SD, SMP, dan SMA dengan fokus pada pendidikan sains dan moral, terutama ideologi komunis dan politik negara. Pada bulan Maret 1951 diselenggarakan Konferensi Pendidikan Pertama untuk melakukan standarisasi pendidikan yang kemudian menjadi UU Sistem Pendidikan. Undang-undang tersebut mengatur bahwa SD terbagi menjadi tingkat SD awal selama 2 tahun dan SD lanjutan 3 tahun, SMP 3 tahun, dan SMA 3 tahun.

Pada Reformasi Tahap II (1953-1957) sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara dan antar mata pelajaran tidak saling

mendukung atau melengkapinya. Untuk itu kembali diselenggarakan Konferensi Pendidikan Kedua untuk merevisi, memperkuat, dan mengembangkan kurikulum pendidikan SD-SMA. Kemudian pada tahun 1956, Kementerian Pendidikan China menerbitkan kurikulum lengkap untuk seluruh mata pelajaran SD-SMA.

Pada bulan Februari 1957, Mao Tse Tung sebagai pemimpin utama di China menyatakan “Arah pendidikan seharusnya mendidik siswa dalam hal moral, ilmu pengetahuan, dan olah raga yang harus didasari oleh ideologi sosialis”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan moral merupakan hal yang paling utama, kemudian diikuti dengan ilmu pengetahuan dan olah raga. Pada periode Reformasi Tahap III (1957-1963) China sedang berada pada masa terburuk akibat Perang Dingin dengan Negara-negara Barat. Hal ini menyebabkan siswa-siswa dari SD hingga SMA harus ikut bekerja, terutama di bidang pertambangan untuk ikut membantu permasalahan yang dihadapi negara. Untuk itu kemudian dibuat revisi kurikulum pada September 1958 sehingga pendidikan tingkat Dasar dan Menengah masing-masing hanya perlu ditempuh selama 5 tahun. Dalam jangka waktu 10 tahun, siswa diharapkan sudah menguasai pengetahuan yang di Negara Barat harus ditempuh selama 12 tahun. Pada tahun 1961 muncul kesadaran bahwa sistem pendidikan yang diterapkan tidak menghasilkan *output* seperti yang diharapkan. Untuk itu kembali dilakukan revisi kurikulum untuk memperbaharui dan memperkuat arah pendidikan. Selain itu juga dikeluarkan peraturan baru agar siswa tidak boleh bekerja dan hanya wajib belajar saja.

Pada tahun 1964, Mao Tse Tung dalam Sambutan Musim Semi (awal tahun) kembali menyatakan bahwa sistem pendidikan, kurikulum, dan pengajaran harus diganti. Hal ini menjadi masalah besar karena meski Mao adalah pemimpin yang sangat disegani dan banyak membuat kemajuan di China, dia bukanlah pakar pendidikan. Perubahan sistem pendidikan dan kurikulum yang terus terjadi membuat masyarakat tidak lagi percaya dengan sistem pendidikan yang ada. Akibatnya pada periode Reformasi Tahap IV (1964-1976) ini posisi guru dianggap tidak penting dan tidak terhormat. Pada tahun 1966, banyak guru yang diperolok dan dicemooh oleh muridnya sendiri. Akhirnya mereka pindah dari kota ke desa dan beralih profesi menjadi petani. Dalam kurun waktu 1966-1976 terus

terjadi kekacauan di China dan ini menjadi titik terendah dalam kepemimpinan Mao. Masa ini dikenal dengan sebutan Revolusi Kebudayaan. Pada masa ini aktivitas belajar sangat minimal, kebanyakan siswa ikut dalam unjuk rasa dan provokasi yang dilakukan masyarakat terhadap pemerintah.

Setelah Mao Tse Tung meninggal dunia pada tahun 1976, posisinya digantikan oleh Deng Xiao Ping yang memiliki pandangan lebih modern. Deng adalah salah satu pemimpin China yang mendapat pendidikan di negara Barat. Hal inilah yang kemudian merubah China dari yang dulunya tertutup menjadi sangat terbuka terhadap dunia barat. Pada tahun 1977 diadakan konferensi untuk pendidikan sains yang menghasilkan rancangan sentralisasi kurikulum dan menerbitkan buku ajar. Tujuan Reformasi Tahap V (1977-1980) adalah untuk mengejar ketertinggalan China terutama dalam bidang teknologi.

Tahap Reformasi VI berlangsung antara tahun 1981-1984. Pada tahun 1981, Deng menyatakan perlunya China mendirikan SD-SMA unggulan. Menurut Deng, daripada kualitas sekolah secara umum jelek, lebih baik dibuat beberapa sekolah yang unggul dengan harapan dapat berimbas kepada sekolah yang lain. Akan tetapi hal ini juga menimbulkan efek negatif seperti siswa berlomba masuk ke sekolah-sekolah unggulan dengan berbagai cara. Untuk menindaklanjuti kebijakan Deng, Kementrian Pendidikan China mengeluarkan peraturan baru dimana pendidikan dasar dilangsungkan selama 5 tahun dan pendidikan menengah dilangsungkan selama 6 tahun.

Undang-undang mengenai wajib belajar 9 tahun dikeluarkan pada bulan Mei 1985 dan mulai diberlakukan sejak April 1986. Hal ini merupakan bagian dari Reformasi Tahap VII yang berlangsung dari tahun 1985-1998. Pada periode ini SD kembali diubah menjadi 6 tahun dan SMP 3 tahun. Pemerintah tetap menerapkan sentralisasi kurikulum, akan tetapi bahan ajar boleh dikembangkan masing-masing daerah sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada. Kurikulum sudah memasukkan materi pengembangan kepribadian, menyediakan mata pelajaran pilihan, dan juga menambahkan praktikum.

Tahap ke VIII dari Reformasi Pendidikan di China berlangsung mulai tahun 1998 hingga sekarang ini. Pada tanggal 15-18 Juni 1999, diadakan Konferensi

Pendidikan Ketiga dengan fokus mereformasi pendidikan terutama kualitas guru. Pemerintah China menyadari bahwa untuk bisa bertahan menghadapi globalisasi perlu menyiapkan generasi muda yang kreatif dan inovatif. Apalagi China menghadapi masalah pencemaran lingkungan yang semakin parah dan populasi penduduk yang terus bertambah. Pada bulan September 2001 dikeluarkan kurikulum baru yang menitikberatkan pada inovasi dan kemampuan mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen kurikulum di China terbagi dalam lima tingkat, yaitu Kementrian Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kota, Dinas Pendidikan Kecamatan, dan sekolah. Pemerintah daerah mulai dari provinsi, kota, dan kabupaten diperbolehkan merancang mata pelajaran muatan lokal yang disesuaikan dengan keadaan wilayahnya, namun harus mendapat persetujuan pemerintah pusat. Implementasi pembelajaran diserahkan kepada sekolah dengan tetap berpatokan kepada kurikulum dari pusat dan daerah.

### **Kurikulum Pendidikan Dasar**

Sama seperti di Indonesia, Pendidikan Dasar di China terdiri dari tingkat SD dan SMP. Hanya saja tidak ada ujian khusus, seperti Ujian Nasional, sebagai syarat kelulusan SD. Meski demikian, setiap siswa harus memiliki prestasi yang menonjol sejak kelas 1 SD hingga kelas 3 SMP untuk dapat masuk ke SMA Unggulan yang disediakan oleh pemerintah provinsi.

Biaya pendidikan untuk SD dan SMP seluruhnya gratis jika siswa merupakan satu-satunya anak dalam keluarga. Akan tetapi jika keluarga memiliki lebih dari satu anak maka fasilitas pendidikan gratis ini tidak diberikan untuk semua anak. Hal ini merupakan imbas dari kebijakan satu anak (*one-child policy*) yang diberlakukan di China sejak tahun 1979 untuk mengendalikan laju penduduknya. Kebijakan ini hanya diberlakukan untuk siswa dari etnis Han yang merupakan etnis mayoritas (91,59% ) di China, sementara 8,41% sisanya terdiri dari 55 etnis minoritas.

Kebanyakan SD dan SMP di China adalah milik pemerintah, sehingga memiliki kualitas dan fasilitas pendidikannya yang serupa. Meski demikian,

masih terdapat perbedaan kualitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Sekolah di kota umumnya telah mencapai lebih dari 80% standar kualitas yang ditetapkan, sementara di desa baru mencapai 60% dari standar kualitas pemerintah. Pemerintah China terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Namun sebelum hal itu tercapai, para lulusan SMP yang berprestasi diarahkan untuk melanjutkan pendidikan ke SMA Unggulan di kota.

Kurikulum di SD dibagi menjadi dua, yaitu untuk SD awal dan SD lanjutan. SD awal terdiri dari kelas 1 dan 2, sementara SD lanjutan adalah kelas 3-6. Seluruh pelajaran di SD menggunakan guru kelas kecuali untuk mata pelajaran seni dan olahraga. Jumlah siswa di tiap kelas mencapai 60-90 orang, terutama di kota-kota besar.

Dalam setahun, pembelajaran efektif di sekolah dilaksanakan selama 40 minggu, total masa liburan adalah 10-11 minggu, dan 1-2 minggu merupakan masa peralihan semester. Awal tahun ajaran dimulai setiap tanggal 1 September dan berakhir pada akhir bulan Januari atau awal Februari, disesuaikan dengan tanggal perayaan Imlek. Liburan pada saat perayaan Imlek disebut sebagai liburan musim semi dan berlangsung selama 2 minggu. Semester genap dimulai setelah liburan musim semi sampai dengan tanggal 30 Juni. Setelah itu siswa akan mendapat liburan musim panas dari tanggal 1 Juli hingga 31 Agustus.

Beban pelajaran per minggu untuk tingkat SD awal adalah 26 jam, SD lanjutan 30 jam, dan SMP 34 jam. Setiap jam pelajaran berlangsung selama 30 menit untuk SD awal, 35 menit untuk SD lanjutan, dan 40 menit untuk SMP. Sekolah diadakan pada hari Senin-Jumat mulai pukul 07.00 pagi yang diawali dengan senam bersama. Pelajaran di kelas dimulai sekitar pukul 08.00 yang berlangsung selama 2 jam pelajaran, kemudian istirahat selama 10 menit, dan dilanjutkan belajar kembali selama 3-4 jam pelajaran. Istirahat siang dimulai dari 11.30 hingga 13.30 yang dipergunakan untuk makan dan tidur siang. Selanjutnya siswa akan kembali belajar hingga pukul 16.30. Umumnya jam kerja orangtua berakhir pada pukul 16.00, sehingga sepulang sekolah anak dapat langsung berkumpul dengan orangtuanya.

Kurikulum untuk tingkat SD dan SMP terdiri dari 5-10 mata pelajaran per tahun. Berikut ini akan ditampilkan tabel Kurikulum Pendidikan Dasar di China yang terdiri dari mata pelajaran dan persentase proporsinya dalam satu tahun.

**Tabel Kurikulum Pendidikan Dasar di China**

Tingkat Mata Pelajaran	Kelas									%	Jumlah jam/ tahun
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	SD awal		SD lanjutan				SMP				
<b>Pendidikan Moral &amp; Kewarganegaraan</b>	Pendk. Moral & Kehidupan Sehari-hari		Pendidikan Moral & Sosial Masyarakat				Pendidikan Ideologi			7-9%	666,54 - 856,98
<b>Sosial</b>	-		-				Sejarah & sosial <u>atau</u> Dipecah menjadi: - Sejarah - Geografi			3-4%	285,66 – 380,88
<b>Sains</b>	-		IPA				IPA <u>atau</u> Dipecah menjadi: - Fisika - Kimia - Biologi			7-9%	666,54 - 856,98
<b>Bahasa</b>	Literatur/ Bahasa Mandarin									20-22%	1904,4 – 2094,8
<b>Matematika</b>	Matematika									13-15%	1237,8 – 1428,3
<b>Bahasa asing</b>	-		Bahasa Inggris							6-8%	571,32 - 761,76
<b>Pendidikan jasmani</b>	Pendidikan jasmani						Pendidikan jasmani dan kesehatan			10-11%	952,2 - 1047,4
<b>Seni</b>	Seni suara & rupa <u>atau</u> dipecah menjadi - seni suara - seni rupa									9-11%	856,9 - 1047,4
<b>Tambahan</b>	-		<i>Integrated Practicum</i>							16-20%	1523,5 - 1904,4
	Muatan lokal										
<b>Jumlah jam/ minggu</b>	26	26	30	30	30	30	34	34	34	100%	

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa mata pelajaran yang diberikan untuk tingkat SD awal adalah Pendidikan Moral, Bahasa, Matematika, Pendidikan Jasmani, Seni, dan Muatan Lokal. Untuk tingkat SD lanjutan ditambah dengan pelajaran Sains, Bahasa Asing, dan *Integrated Practicum*. Sementara pelajaran Sosial baru diberikan pada tingkat SMP.

Proporsi pelajaran Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan adalah sebesar 7-9% dari total pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jumlah ini tidak terlalu besar, namun merupakan mata pelajaran utama dan wajib diberikan di seluruh sekolah di China. Kurikulum dan materi pelajaran Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan dibuat oleh pemerintah pusat dan guru harus menyampaikan sesuai buku pegangan yang ada. Untuk tingkat SD awal, bentuk pelajaran ini berupa Pendidikan Moral dan Kehidupan Sehari-hari (*Life Skills*). Di sini siswa diajari untuk mengembangkan kebiasaan pribadi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan memiliki karakter kepribadian, tingkah laku, dan moral yang sesuai dengan norma masyarakat China. Pada tingkat SD lanjutan pelajaran ini dikembangkan menjadi Pendidikan Moral dan Sosial Masyarakat. Di sini siswa mulai belajar mengenai tindakan dan sikap dalam berhubungan dengan masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjunjung nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan berfungsi sebagai bagian dari kelompok sosial yang lebih luas. Sementara untuk tingkat SMP diberikan Pendidikan Ideologi untuk meningkatkan rasa cinta dan kerelaan berkorban untuk negara. Meski belum mendapat pendidikan khusus mengenai ideologi politik, terutama yang berkaitan dengan nilai Sosialisme atau Marxisme, siswa dididik agar menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Pada masa lalu, siswa setingkat SMP sudah dipersiapkan untuk terjun ke medan perang jika negara dalam keadaan terancam.

Pelajaran Literatur atau Bahasa Mandarin diberikan sejak tingkat SD awal. Pada tingkat ini siswa dilatih untuk berbicara dan melafalkan kata-kata dalam Bahasa Mandarin yang telah distandarisasi yaitu *Putonghua*. Hal ini penting karena setiap daerah di China memiliki bahasa dan dialek daerah yang berbeda-beda. Standarisasi Bahasa Mandarin menjadi *Putonghua* mulai dilakukan sejak

tahun 1906 dan diberlakukan sebagai bahasa resmi oleh pemerintah China Baru pada tahun 1956. Siswa tingkat SD awal belajar untuk membaca aksara China yang distandarisasi, namun belum diwajibkan untuk mampu menulis. Aksara China terdiri atas karakter-karakter yang memiliki cara membaca dan makna khusus, berbeda dengan alfabet atau huruf arab yang terdiri dari huruf-huruf dan dibaca sesuai tanda bacanya. Aksara China seringkali memiliki karakter dengan cara pengucapan yang hampir sama namun memiliki makna yang berbeda. Sebagai contoh, kata “*ma*” yang dapat bermakna “kuda” (马: *mǎ*) atau bermakna “ibu” (妈: *mā*). Oleh karena itulah siswa pada tingkat SD awal perlu mempelajari cara pengucapan yang benar dan memahami karakter-karakter aksara tersebut terlebih dahulu. Pelajaran menulis karakter mandarin baru diberikan kepada siswa tingkat SD lanjutan.

Dalam pelajaran Bahasa Mandarin siswa juga mempelajari karya sastra asing namun tetap dalam Bahasa Mandarin. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan yang lebih luas tetapi tetap menekankan pada kecintaan dan kebanggaan pada negaranya sendiri. Pelajaran Bahasa Mandarin memiliki proporsi terbesar dari seluruh pelajaran yang diberikan yaitu 20-22%. Hal ini merupakan bentuk kelanjutan dari bentuk pendidikan kuno China dimana seseorang yang berpendidikan tinggi dilihat dari kemampuannya menguasai kitab-kitab 四书五经 (pinyin: *Sishū Wūjīng*) atau diterjemahkan menjadi *Four Books and Five Classics*. Seleksi bagi calon pejabat pada Jaman Kekaisaran difokuskan pada penguasaan kitab-kitab tersebut. Masyarakat China sangat menghargai dan bangga dengan budaya yang dimiliki terutama dalam bidang seni dan sastra, sehingga anak sejak usia balita sudah dibiasakan untuk menghafal puisi 4 baris yang merupakan budaya klasik China.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari tiga pelajaran utama yang dianggap paling penting oleh Pemimpin Mao untuk mengembangkan kualitas pendidikan selain moral dan ilmu pengetahuan. Pendidikan jasmani juga menjadi bagian kurikulum Perguruan Tinggi untuk mahasiswa tingkat magister dan doktoral. Pendidikan jasmani untuk siswa SD awal dan lanjutan memiliki proporsi 10-11%, jumlah ini lebih besar daripada pelajaran Pendidikan Moral dan

Kehidupan Sehari-hari serta IPA yang memiliki proporsi 7-9% dari keseluruhan jam pelajaran per tahun. Pendidikan jasmani tidak hanya diberikan seminggu sekali seperti di Indonesia. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, selama satu jam seluruh siswa terlebih dahulu melakukan senam bersama di lapangan sekolah. Pada intinya sebelum melakukan aktivitas otak atau belajar, siswa harus melakukan aktivitas fisik terlebih dahulu agar terjadi keseimbangan dalam dirinya.

Pendidikan seni merupakan pelajaran wajib untuk siswa tingkat SD dan SMP, sementara di tingkat SMA menjadi pelajaran pilihan. Pendidikan seni dapat diberikan dalam bentuk mata pelajaran seni suara dan rupa yang terintegrasi atau dapat juga diberikan sendiri-sendiri menjadi mata pelajaran seni suara dan mata pelajaran seni rupa, tergantung kebijakan masing-masing sekolah. Pelajaran seni memiliki proporsi 9-11% pada kurikulum. Di kelas prasekolah dan SD awal terdapat piano agar pelajaran dapat diberikan dengan bernyanyi. Oleh karena itu kemampuan memainkan piano menjadi bagian dari pendidikan calon guru PAUD dan SD.

Pelajaran matematika diberikan sejak tingkat SD awal dan memiliki proporsi 13-15% dari keseluruhan pelajaran. Matematika merupakan pelajaran wajib untuk tingkat SD dan SMP. Sementara matematika di SMA tidak hanya menjadi bagian dari pelajaran wajib tetapi juga ditambahkan sebagai mata pelajaran pilihan untuk siswa jurusan sains. Siswa jurusan sosial dan bahasa juga dapat memilih matematika sebagai pelajaran pilihan untuk memenuhi jumlah angka kreditnya. Matematika bersama dengan Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris menjadi materi untuk seleksi masuk perguruan tinggi.

Pelajaran IPA dan bahasa asing mulai diberikan kepada siswa SD tingkat lanjutan. Untuk siswa SD tingkat lanjutan, pelajaran IPA masih terintegrasi menjadi satu dan memiliki proporsi 7-9% dari seluruh pelajaran yang diberikan. Sementara untuk tingkat SMP umumnya pelajaran IPA dipecah menjadi fisika, kimia, dan biologi. Pelajaran bahasa asing mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun baru benar-benar diberikan untuk seluruh siswa tingkat SD lanjutan dan SMP pada tahun 2007. Bahasa asing yang diberikan untuk SD lanjutan dan SMP

adalah Bahasa Inggris. Bahasa asing lainnya seperti Bahasa Rusia, Perancis, Korea, dan Jepang baru ditawarkan kepada siswa SMA sebagai mata pelajaran pilihan. Permasalahan utama dalam pelajaran Bahasa Inggris adalah bahan ajar yang tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena materi utama yang diajarkan adalah tata bahasa (*grammar*) dengan maksud untuk menyiapkan siswa menghadapi ujian masuk Perguruan Tinggi. Akibatnya Bahasa Inggris tidak dipergunakan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung tidak mampu berkomunikasi aktif meskipun memiliki nilai Bahasa Inggris yang tinggi di sekolah. Sebelum Bahasa Inggris menjadi bagian resmi dari kurikulum nasional China, bahasa asing yang lebih populer adalah Bahasa Rusia karena kedekatan ideologi bangsa China dan Rusia di masa lalu.

Mata pelajaran sosial baru diberikan kepada siswa yang berada pada tingkat SMP. Proporsi pelajaran sosial sebesar 3-4% dari keseluruhan kurikulum. Pelajaran sosial diberikan dalam bentuk mata pelajaran sejarah dan sosial atau dipecah menjadi mata pelajaran sejarah dan mata pelajaran geografi.

Selain mata pelajaran umum yang diberikan kepada siswa SD dan SMP juga terdapat mata pelajaran khusus yang disebut dengan *Integrated Practicum*. *Integrated Practicum* diberikan mulai tingkat SD lanjut. Pelajaran *Integrated Practicum* dan muatan lokal memiliki proporsi 16-20% dari keseluruhan kurikulum. Latar belakang adanya mata pelajaran *Integrated Practicum* adalah karena pada tahun 2000 timbul kesadaran bahwa siswa China mampu menguasai teori-teori pelajaran dengan baik tetapi masih kurang kreatif dan inovatif. Terbukti dari prestasi di olimpiade sains internasional, di mana siswa-siswa China memperoleh skor yang lebih tinggi daripada kontestan lain pada soal-soal teoritis, namun kalah dari siswa-siswa Jepang dan Amerika pada saat melakukan eksperimen dan akhirnya gagal memenangkan pertandingan tersebut. Bagi bangsa China yang menjunjung tinggi makna prestasi dan kesuksesan, hal ini merupakan pukulan telak dan harus segera diperbaiki.

Untuk mencetak siswa yang lebih terampil dan mampu menerapkan teori dalam kehidupan nyata, pemerintah China kemudian membuat mata pelajaran baru yang disebut *Integrated Practicum*. Untuk siswa tingkat SD lanjut dan SMP

mata pelajaran ini terdiri dari pendidikan ketrampilan dan pengabdian sosial masyarakat. Dalam satu tahun ajaran, pendidikan ketrampilan diberikan selama satu minggu. Dapat dilakukan selama satu minggu per tahun atau dijadikan satu dan dilakukan langsung selama tiga minggu. Hal ini merupakan pilihan dari masing-masing daerah. Sebagai contoh pendidikan ketrampilan yang dilakukan di desa adalah bercocok tanam, sementara di daerah industri keramik dengan praktek langsung di pabrik keramik.

Waktu pelaksanaan pengabdian sosial untuk siswa SD lanjutan dan SMP tidak ditentukan secara khusus, tergantung dari *event* atau kondisi yang membutuhkan. Sebagai contoh pada tahun 2010 sedang dilaksanakan *event* internasional “*Shanghai Expo*”. Untuk mendukung acara ini para siswa di kota Shanghai dikerahkan untuk menjadi sukarelawan untuk menjaga kebersihan dan penunjuk jalan atau lokasi bagi pengunjung acara tersebut. Para siswa yang menjadi sukarelawan ini tidak mendapat bayaran karena pekerjaan yang mereka lakukan merupakan pengabdian terhadap negara. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan pendidikan ketrampilan dan pengabdian sosial dibuktikan dengan surat keterangan dari pihak penyelenggara dan laporan kegiatan yang dibuat siswa. Kedua hal inilah yang kemudian diperhitungkan sebagai nilai tambahan. Untuk siswa tingkat SMA, pelajaran *Integrated Practicum* masih ditambah dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Misalnya untuk siswa dari jurusan bahasa harus merasakan pekerjaan-pekerjaan seperti menjadi *guide* di tempat wisata. Hal yang sama juga harus dilakukan oleh siswa jurusan sains dan sosial.

Siswa juga dibekali dengan pelajaran Muatan Lokal yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing daerah. Mata pelajaran yang diberikan dapat ditentukan oleh pemerintah daerah atau sekolah sendiri dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, siswa yang berasal dari daerah industri keramik maka pelajaran muatan lokal yang diberikan adalah ketrampilan membuat keramik. Dengan demikian pada saat praktek pendidikan ketrampilan yang merupakan bagian dari pelajaran *Integrated Practicum*, siswa telah memiliki dasar ketrampilan yang dibutuhkan.

## **Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa China telah melewati perjalanan panjang hingga mencapai tingkat kemajuan seperti sekarang ini. Salah satu usaha Pemerintah China untuk meningkatkan kemajuan bangsa adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan terutama di bidang kurikulum. Beberapa hal menarik yang terlihat dari Kurikulum Pendidikan Dasar di China antara lain adalah:

1. Perubahan sistem atau kurikulum pendidikan harus didasari oleh hasil penelitian yang empiris bukan karena pengaruh ideologi atau kehendak pemimpin yang berkuasa.
2. Pendidikan gratis diberikan di sekolah negeri dengan tetap menjaga standar fasilitas dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Sebagai langkah awal dilakukan dengan mendirikan sekolah-sekolah unggulan agar dapat berimbas kepada sekolah yang lain.
3. Memperhatikan keseimbangan antara aktivitas otak dan aktivitas fisik dengan memberikan porsi yang cukup besar untuk pendidikan jasmani dan pelajaran seni. Sebelum memulai pelajaran siswa SD dan SMP terlebih dahulu diajarkan berolahraga untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Pendidikan jasmani diberlakukan mulai TK hingga perguruan tinggi bahkan untuk mahasiswa magister dan doctoral.
4. Pendidikan karakter untuk siswa SD-SMP diawali dengan melatih tingkah laku pribadi dan ketrampilan hidup sehari-hari, dilanjutkan dengan sikap dan tanggung jawab sebagai anggota sosial masyarakat, serta rasa cinta dan rela berkorban demi Negara.
5. Jumlah mata pelajaran yang diberikan untuk tingkat SD awal masih sedikit dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penambahan jenis dan jumlah jam pelajaran untuk tingkat SD lanjutan dan SMP tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa.

6. Syarat kelulusan SD tidak ditentukan oleh ujian khusus semacam Ujian Nasional tetapi langsung beralih jenjang ke SMP. Meski demikian sejak kelas 1 SD siswa tetap harus memiliki prestasi yang tinggi untuk dapat masuk ke SMA unggulan.
7. Meningkatkan daya kreativitas dan inovasi siswa untuk mengaplikasikan teori dalam kehidupan nyata dan pengabdian kepada negara melalui *Integrated Practicum* yang terdiri dari Pendidikan Ketrampilan dan Pengabdian Sosial Masyarakat.
8. Pelajaran bahasa di tingkat SD awal ditekankan pada kemampuan untuk berbicara dan melafalkan kata-kata dengan benar, bukan pada kemampuan menulis.
9. Adanya keseragaman jam masuk dan pulang sekolah sejak tingkat TK hingga SMA memudahkan orangtua dalam mengantar-jemput dan memastikan anak berada dalam lingkungan yang tepat selama orang tua bekerja.
10. Meski jam sekolah sangat panjang, dari pukul 07.00 hingga 16.30, siswa memiliki waktu istirahat siang selama 2 jam dan dimanfaatkan untuk tidur siang sehingga siswa menjadi siap untuk pelajaran di sore hari. Di Indonesia, pelajaran di sore hari dapat dipergunakan oleh guru-guru yang jam mengajarnya masih kurang untuk memenuhi syarat sertifikasi.

Tidak semua hal yang dilakukan di China tepat untuk diaplikasikan di Indonesia. Meski demikian tidak ada salahnya untuk kita melakukan anjuran dari Rasulullah SAW yaitu:

*“Tuntutlah ilmu sampai ke Negeri China”*

[Al-Hadits]



### **Daftar Bacaan**

- Li Lanqing. (2004). *Education for 1.3 Billion*. Beijing: Pearson Education.
- Luo Zubing. (2010). *Curriculum Reform at the Turn of this Century in China*. Disampaikan pada mata kuliah Kurikulum dan Pendidikan, tanggal 20-21 April 2010. Wuhan: Huazhong Normal University.
- Hasil observasi dan wawancara di SD yang terafiliasi pada Huazhong Normal University. Tanggal 23 April, 7,14,21, dan 28 April 2010.
- Wikipedia. *Standard Chinese*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Standard\\_Chinese](http://en.wikipedia.org/wiki/Standard_Chinese). Diakses pada tanggal 18 April 2012, pukul 06.00 WIB
- Wikipedia. *Education in the People's Republic of China*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Education\\_in\\_the\\_People%27s\\_Republic\\_of\\_China](http://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_the_People%27s_Republic_of_China). Diakses pada tanggal 18 April 2012 pukul 07.25 WIB.
- Wikipedia. *List of ethnic groups in China*. [http://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_ethnic\\_groups\\_in\\_China](http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_ethnic_groups_in_China). Diakses pada tanggal 18 April 2012, pukul 17.00 WIB.
- Wikipedia. *One-child Policy*. [http://en.wikipedia.org/wiki/One-child\\_policy](http://en.wikipedia.org/wiki/One-child_policy). Diakses pada tanggal 18 April 2012, pukul 17.30 WIB.